

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN KEPATUHAN MINUM TABLET
TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN SIMPANG EMPAT TAHUN 2024**

**(THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN
AND COMPLIANCE WITH TAKING BLOOD SUPPLEMENT TABLETS
WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN THE WORKING AREA
OF THE SIMPANG EMPAT CARE HEALTH CENTER IN 2024)**

Noor Fitri Selviana¹, Rafidah², Megawati³, Efi Kristiana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan,
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

¹noorfitriselviana01@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah salah satu faktor utama penyebab kematian tidak langsung pada ibu hamil, sering kali disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya zat besi. Kebutuhan akan zat besi meningkat selama masa kehamilan dan sulit terpenuhi hanya dari konsumsi makanan, sehingga diperlukan konsumsi tablet tambah darah (TTD). Penelitian ini memakai desain analitik observasi dengan pendekatan cross-sectional melibatkan 64 ibu hamil yang dipilih sebagai partisipan melalui teknik *Accidental Sampling* di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi buku KIA, kemudian dianalisis memanfaatkan uji chi-square. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami anemia (68,8%), memiliki pengetahuan kurang (42,2%), dan tidak patuh minum TTD (68,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kejadian anemia ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), serta antara kepatuhan minum TTD dan kejadian anemia ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Kesimpulannya, rendahnya pengetahuan dan kepatuhan meningkatkan risiko anemia, sehingga diperlukan edukasi intensif dan berkelanjutan mengenai manfaat TTD untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan Konsumsi TTD, Pengetahuan

Article History:

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

Abstract

Anemia is a leading indirect cause of maternal mortality, often attributed to a lack of knowledge about the importance of iron. During pregnancy, the increased demand for iron cannot be adequately met through diet alone, necessitating the consumption of iron supplementation tablets. This research utilized an analytic observational design with a cross-sectional approach, involving 64 pregnant women selected through accidental sampling in the working area of Puskesmas Perawatan Simpang Empat in 2024. Data were collected using questionnaires and observations of maternal health books (KIA), and analyzed using the chi-square test. The results revealed that the majority of pregnant women experienced anemia (68.8%), had low levels of knowledge (42.2%), and were noncompliant in consuming iron tablets (68.8%). There was a significant relationship between pregnant women's knowledge and the incidence of anemia ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), as well as between compliance with iron tablet consumption and the incidence of anemia ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). In conclusion, low knowledge and poor compliance are associated with a higher risk of anemia, emphasizing the need for intensive and continuous education on the benefits of iron supplementation to improve adherence

Keywords: *Anemia, Pregnant Women, Adherence to TTD Consumption, Knowledge*

PENDAHULUAN

Anemia hingga saat ini masih menjadi salah satu faktor penyebab secara tidak langsung yang signifikan terhadap tingkat kematian ibu akibat obstetri. Anemia selama kehamilan dapat memberikan dampak buruk bagi ibu, baik selama periode kehamilan, proses persalinan, maupun masa setelah melahirkan dan periode berikutnya. Berbagai komplikasi dapat muncul akibat anemia, seperti persalinan lama akibat inersia uteri, perdarahan pasca persalinan karena atonia uteri, syok, dan infeksi (baik saat persalinan maupun pasca persalinan). Kekurangan zat besi (Fe) pada ibu hamil juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan sel tubuh dan sel otak janin. Pada ibu hamil, kekurangan zat besi ini dapat meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), epistaksis sebelum dan selama persalinan, serta kematian ibu dan bayi, terutama pada kasus anemia berat (Yunika, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa anemia merupakan salah satu dari Sepuluh tantangan kesehatan utama di era modern. Kelompok yang rentan terkena anemia meliputi perempuan dalam usia reproduksi, ibu yang sedang hamil, anak-anak usia sekolah, serta kalangan remaja. Pada tahun 2019, WHO memperkirakan terdapat 303.000 kematian ibu, atau sekitar 216 per 100.000 kelahiran hidup. Secara global, 41,8% ibu hamil mengalami anemia, dengan hampir setengahnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 57,1% di Afrika, 48,2% di Asia, 25,1% di Eropa, dan 24,1% di Amerika Serikat. Berdasarkan laporan WHO, defisiensi zat besi pada perempuan berkisar antara 35–75% dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Sekitar 40% kematian ibu di seluruh dunia disebabkan oleh anemia selama masa kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 41,8%, dengan angka yang masih cukup tinggi di Indonesia (WHO, 2020).

Menurut data Riskesdas tahun 2021, sebanyak 78% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan 48,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021). Anemia akibat defisiensi besi dapat terjadi karena kurangnya asupan protein dan zat besi dari makanan, gangguan absorpsi usus, perdarahan (baik akut maupun kronis), serta peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, periode pertumbuhan, dan masa pemulihan penyakit. Faktor seperti konsumsi tablet zat besi, usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pola makan juga memengaruhi terjadinya anemia (Omasti et al., 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, pada tahun 2021 terdapat 872 kasus anemia pada ibu hamil (12,6%), meningkat menjadi 902 kasus (13,0%) pada tahun 2022, dan 921 kasus (13,9%) pada tahun 2023. Pada periode Januari hingga Juni 2024, tercatat 482 kasus anemia pada ibu hamil dengan prevalensi 15,3% (Dinkes Tanbu, 2024).

Kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan tidak dapat sepenuhnya terpenuhi hanya melalui asupan makanan, sehingga jika cadangan zat besi tubuh rendah atau penyerapan zat besi terganggu tidak optimal, dapat terjadi penurunan kadar hemoglobin dalam darah yang berujung pada anemia. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah dengan pemberian tablet tambah darah, yang mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat. Konsumsi tablet ini direkomendasikan minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan dengan dosis 1 tablet per hari (Alamsyah, 2020).

Menurut Erwinda et al. (2012), ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah menggambarkan tindakan ibu dalam mematuhi instruksi atau anjuran dari tenaga kesehatan. Pada trimester III, kepatuhan tersebut sangat penting karena berkaitan dengan kesiapan menghadapi persalinan. Ketidakpatuhan pada trimester III dapat meningkatkan risiko anemia dan perdarahan, yang menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu hamil. Penelitian di Padang menemukan bahwa 55,1% ibu hamil trimester III tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi sesuai aturan, sedangkan yang patuh hanya sebesar 44,9%.

Data di Puskesmas Perawatan Simpang Empat menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 17,1% pada tahun 2021 (238 orang), meningkat menjadi 19,4% pada tahun 2022 (251 orang), dan 21,2% pada tahun 2023 (272 orang). Sementara itu, cakupan pemberian tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas tersebut mencapai 95,2% pada tahun 2023 (Dinkes Tanbu, 2024).

Tingginya angka kejadian anemia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Jika ibu hamil memahami dampak anemia dan cara mencegahnya, diharapkan mereka dapat memiliki pola perilaku kesehatan yang optimal untuk mencegah berbagai risiko anemia selama masa kehamilan. Perilaku tersebut berkontribusi pada penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah mencerminkan tingkat peluang terkena anemia, karena pengetahuan dan kepatuhan memegang peranan penting agar ibu hamil dapat terbebas dari anemia (Arisanti et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Perawatan Simpang Empat melalui wawancara langsung terhadap 10 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, ditemukan bahwa 7 ibu hamil tidak memberikan tanda centang pada kartu kontrol konsumsi tablet tambah darah di buku KIA karena lupa, dan 5 di antaranya mengalami anemia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional adalah suatu konsep penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, di mana pengukuran dilakukan pada satu waktu secara serentak (Ariani, 2014).

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat pada tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar dalam buku register ibu hamil Puskesmas Perawatan Simpang Empat selama periode Januari–Agustus tahun 2024, dengan total sebanyak 215 orang ibu hamil.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode accidental sampling, yaitu subjek penelitian yang secara kebetulan dijumpai di tempat dan waktu yang sama pada saat pengumpulan data. Sampel dipilih dengan pendekatan non-random sampling menggunakan teknik accidental sampling, di mana setiap ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Perawatan Simpang Empat selama periode penelitian dan bersedia menjadi responden akan dijadikan sampel hingga waktu penelitian selesai.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi langsung oleh ibu hamil yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada responden yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia menjadi sampel. Responden diminta mengisi setiap pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan petunjuk dan arahan yang tersedia. Jawaban harus sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dirasakan oleh responden tanpa intervensi dari peneliti. Data sekunder diperoleh dari pencatatan dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) milik ibu hamil yang datang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024, yang melibatkan sebanyak 64 responden, data tersebut dapat disajikan dalam tabel distribusi Frekuensi sebagai berikut:

1. *Analisa Univariat*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Kejadian Anemia	f	%
1	Tidak Anemia	20	31,3
2	Anemia	44	68,8
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 64 responden, mayoritas ibu hamil mengalami anemia, yaitu sebanyak 44 orang (68,8%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	19	29,7
2	Cukup	18	28,1
3	Kurang	27	42,2
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 64 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 27 orang (42,2%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Kepatuhan	f	%
1	Patuh	20	31,3
2	Tidak patuh	44	68,8
Total		64	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 64 responden, mayoritas yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 44 orang (68,8%)

2. Analisa Bivariat

2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total	P Value	
		Tidak Anemia		Anemia				
		f	%	f	%			
1	Baik	16	84,2	3	15,8	19	100	0,000
2	Cukup	5	22,2	14	77,8	18	100	
3	Kurang	0	0	27	100	27	100	
Total		44	68,8	20	31,3	64	100	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 3 orang (15,8%) mengalami anemia, sedangkan 16 orang (84,2%) tidak mengalami anemia. Dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 14 orang (77,8%) mengalami anemia, sedangkan 4 orang (22,2%) tidak mengalami anemia. Selain itu, dari 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruhnya (100%) mengalami anemia.

Hasil uji statistik dengan metode *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024.

2.2 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

No	Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		P Value
		Tidak Anemia		Anemia				
		f	%	f	%	f	%	
1	Patuh	20	100	0	0	20	100	0,000
2	Tidak Patuh	0	0	44	100	44	100	
	Total	44	68,8	20	31,3	64	100	

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 5, dari 20 responden yang patuh, seluruhnya (100%) tidak mengalami anemia, sedangkan dari 44 responden yang tidak patuh, seluruhnya (100%) mengalami anemia.

Hasil uji statistik dengan metode *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000, di mana *p-value* $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia di wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.4, dari 64 responden ditemukan sebanyak 44 orang (68,8%) mengalami anemia dan 20 orang (31,3%) tidak mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2016), yang menunjukkan bahwa banyak faktor berkaitan dengan anemia pada ibu hamil, antara lain status gizi, penyakit peradangan, kondisi sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, disiplin dalam konsumsi tablet tambah darah, serta asupan makanan yang dikonsumsi ibu hamil. Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai dampak, seperti abortus, persalinan prematur, hambatan pertumbuhan janin, infeksi yang mudah terjadi, dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Purwati, 2016).

Aspek langsung yang memengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi konsumsi tablet Fe, status vitamin, dan penyakit infeksi. Selain itu, terdapat pula faktor tidak langsung yang memengaruhi kadar hemoglobin, seperti frekuensi kunjungan antenatal care (ANC), paritas, riwayat obstetri, usia ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial ekonomi, pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kehamilan yang awalnya normal menjadi tidak normal, serta meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan hingga masa nifas, termasuk anemia pada ibu (Minasi dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024 menemukan bahwa tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah

2. Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa dari 64 responden, jumlah responden dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 27 orang (42,2%), kategori cukup sebanyak 18 orang (28,1%), dan kategori baik sebanyak 19 orang (29,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraeni (2022) mengenai hubungan wawasan mengenai anemia, disiplin konsumsi pil Fe, serta status vitamin dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Beringin Raya, Kota Bengkulu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan baik sebanyak 17 orang (48,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu 18 orang (51,4%).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari seseorang yang mengetahui sesuatu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, dan peraba. Dari hasil penginderaan tersebut, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu memperhatikan suatu subjek tertentu.

Pengetahuan seseorang akan membentuk keyakinan dalam mengambil keputusan terhadap suatu objek tertentu. Dengan pengetahuan, seseorang dapat memperluas wawasan, memperkaya informasi, dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam berbagai tindakan.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Kurangnya pengetahuan ini memengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah

3. Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.3, dari 20 responden yang patuh, seluruhnya (100%) tidak mengalami anemia. Sebaliknya, dari 44 responden yang tidak patuh, seluruhnya (100%) mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraeni (2022) mengenai hubungan pengetahuan tentang anemia, disiplin konsumsi tablet Fe, dan status vitamin dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Beringin Raya, Kota Bengkulu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh sebanyak 20 orang (57,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang patuh, yaitu 15 orang (42,9%).

Menurut Notoatmodjo (2018), kepatuhan merupakan sikap seseorang yang pada dasarnya merupakan refleksi dari berbagai tanda kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, dan sikap. Tanda-tanda kebatinan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk pengalaman, keyakinan, sarana fisik, budaya sosial masyarakat, dan sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024 menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan. Ketidapatuhan ini dapat memengaruhi kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil, yang pada akhirnya meningkatkan risiko anemia

4. Hubungan pengetahuan dengan kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa dari 19 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 3 orang (15,8%) mengalami anemia, sementara 16 orang (84,2%) tidak mengalami anemia. Dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 14 orang (77,8%) mengalami anemia, sedangkan 4 orang (22,2%) tidak mengalami anemia. Selain itu, dari 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruhnya (100%) mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia. Hasil uji statistik menggunakan metode *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu mengenai anemia, semakin besar kemungkinan terjadinya anemia. Sebaliknya, semakin baik pengetahuan ibu mengenai anemia, semakin kecil kemungkinan ibu mengalami anemia.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari dan Ikrawanty (2018), yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang anemia berpengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil. Pengetahuan yang rendah membuat perilaku kesehatan ibu hamil kurang optimal, sehingga menghambat pencegahan anemia. Ibu hamil dengan pengetahuan rendah cenderung kurang mengonsumsi makanan kaya zat besi selama kehamilan karena ketidaktahuan.

Penelitian Suhartatik dkk. (2019) juga mendukung temuan ini. Disebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia sangat memengaruhi perilaku kesehatan mereka. Kurangnya wawasan mengenai anemia dapat menyebabkan ibu hamil tidak optimal dalam menjaga kesehatan, seperti mengonsumsi makanan yang kaya zat besi. Kekurangan zat besi ini dapat berdampak buruk, tidak hanya bagi ibu hamil, tetapi juga bagi janin. Dampaknya meliputi gangguan perkembangan janin, berat badan lahir rendah (BBLR), risiko abortus, cacat bawaan, bahkan kematian janin.

Berdasarkan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024, mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia memiliki pengetahuan yang rendah. Kurangnya pengetahuan ini meningkatkan risiko anemia dan komplikasi lain pada kehamilan, seperti bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) hingga kematian janin. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang cara mencegah dan dampak anemia sangat penting dalam menurunkan angka kejadian anemia.

5. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 4.5, dari 20 responden yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, seluruhnya (100%) tidak mengalami anemia. Sebaliknya, dari 44 responden yang tidak patuh, seluruhnya (100%) mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024, didapatkan data hasil pemeriksaan buku KIA terhadap ibu hamil mengenai kepatuhan dalam minum tablet tambah darah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia. Mengonsumsi tablet Fe sangat bermanfaat bagi ibu hamil, tidak hanya untuk mencegah anemia, tetapi juga untuk mencegah perdarahan saat persalinan dan kematian akibat perdarahan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuli Handayani (2020). Analisis bivariat dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Rambah Hilir I, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$). Penyebab ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe meliputi tidak menerima tablet secara lengkap (90 tablet selama kehamilan melalui ANC), tidak rutin meminum tablet karena rasa mual, lupa, bosan, kurangnya bimbingan dari tenaga kesehatan, serta kurangnya pemahaman ibu mengenai manfaat tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Maria Goretik (2021), yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Dari 30 responden yang diwawahi, penelitian tersebut menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,008 ($< 0,05$). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ibu hamil dengan wawasan yang baik mengenai pentingnya zat besi cenderung menunjukkan tindakan positif berupa disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat tahun 2024 menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan. Ketidakpatuhan ini disebabkan oleh ketidaktauan ibu mengenai manfaat tablet tambah darah untuk kehamilan dan dampak yang dapat terjadi apabila kekurangan zat besi selama kehamilan. Oleh karena itu, edukasi yang intensif mengenai pentingnya tablet tambah darah dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

KESIMPULAN

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat dengan melibatkan 64 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 27 orang (42,2%).
2. Sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam minum tablet tambah darah, yaitu sebanyak 44 orang (68,8%).
3. Sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, yaitu sebanyak 44 orang (68,8%).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia, dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Terdapat hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia, dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden ibu hamil dan puskesmas Perawatan Simpang Empat sebagai tempat melakukan penelitian serta semua dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sukoharjo; Pradina Pustaka
- Depkes, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengenai Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Masyarakat Indonesia.
- Dinkes Tanah Bumbu, 2024. Data Ibu Hamil dengan Anemia. Tanah Bumbu.
- Jafarbegloo E, ahmari tehran H, Tehrani T, 2019. Gastrointestinal Complications of Ferrous Sulfate in Pregnant Women: A Randomized Double-Blind Placebo-Controlled Trial. Iran Red Crescent Med J. 2019 Oct 2;17:e15001.
- Kemenkes RI, 2019. Anemia dalam Kehamilan. Riskesdas.
- Kemenkes RI. Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Vol. 8, Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia. 2019. 55 p.
- Kumar A, Sharma E, Marley A, Samaan MA, Brookes MJ, 2022. Iron deficiency anaemia: Pathophysiology, assessment, practical management. BMJ Open Gastroenterol. 2022;9.
- Mardhiati R, Afriliany VP, Musniati N, 2022. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(3):297.WHO. Guideline : Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women. World Heal Organ. 2012;32.
- Notoatmodjo, D. S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Rineka Cipta: Jakarta.Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: PT Rineka Cipta. Jakarta: EGC; 2014.

Notoatmodjo.2016. Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.

Raio L, Bolla D, Baumann M, 2021. Anemia Pada Kehamilan. 2021. 411–415 p.

Skinner BF, 2015. Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia. Ma

Sutiyah, 2018.. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Fe (Besi) selama Kehamilan di Puskesmas Rantau Selamat Kab.Aceh Timur.

WHO. Anaemia in women and children [Internet]. World Health Organization. 2023 [cited 2023 Jun 4]. Available from:

https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_child

renHamilton Health Sciences. Iron • Rich Foods. 2018;2016.Alamsyah W, 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. J Inov Penelit. 2020;1(2):41-8